

RAJA'A, 'ĀDA, DAN BĀ'A DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Asinonimitas melalui Pendekatan Bint Al-Syathi')



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Abdus Syakur Amin
NIM. 17105030078

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-549/Un.02/DU/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : *RAJA' A, 'ADA, DAN BA' A* DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Asinonimitas melalui Pendekatan Bint Al-Syathi')

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUS SYAKUR AMIN
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030078
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 665d4ef1d4250



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 665fd80a2f68d

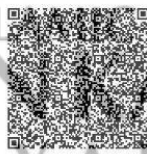


Penguji III

Dr. Abdul Jalil, M.S.I.

SIGNED

Valid ID: 6656c83cee9c8



Yogyakarta, 02 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 666152cd1a318

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdus Syakur Amin
NIM : 17105030078
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan dengan judul "*Raja'a, 'Ada, dan Bā'a dalam Al-Qur'an (Kajian Sinonimitas melalui Pendekatan Bint Al-Syathi')*" ini adalah benar-benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri, bukan duplikasi atau pun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote dan daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Maret 2024

... g membuat pernyataan,



Abdus Syakur Amin
NIM. 17105030078

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdus Syakur Amin

NIM : 17105030078

Judul Skripsi : **"Raja'a, 'Ada, dan Ba'a dalam Al-Qur'an (Kajian Sinonimitas melalui Pendekatan Bint Al-Syathi)".**

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Maret 2024
Pembimbing,

Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I.
NIP. 19821105 200912 1 002

ABSTRAK

Kajian Sinonimitas dalam Al-Qur'an adalah salah satu bagian penting dari kajian teks Al-Qur'an. Dalam sejarah dan perkembangannya, para ahli Tafsir terbagi menjadi dua pandangan; yang menerima dan yang menolak keberadaannya dalam Al-Qur'an. Bint Syathi' dengan teori Asinonimitasnya merupakan salah satu tokoh kontemporer yang menolak sinonimitas dalam Al-Qur'an. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna dan asinonimitas dari lafal *raja'a*, *'āda*, dan *bā'a*.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis-Komparatif dengan pendekatan Linguistik melalui Analisis Paradigmatik. Metode tersebut digunakan untuk mencari perbedaan makna antara lafal *raja'a*, *'āda*, dan *bā'a* dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lafal *raja'a*, *'āda*, dan *bā'a* tidak termasuk kata yang bersinonim (*mutarādif*). Meskipun ketiga lafal tersebut memiliki kedekatan makna dasar 'kembali' dan dalam Al-Qur'an sama-sama sering kali terkait hal yang tidak baik, namun ketiganya tetap memiliki luas cangkupan makna dan konteks penggunaan yang berbeda. Al-Qur'an menggunakan lafal *raja'a* untuk bermacam artian; kembali, hujan, diskusi, dan memberi jawaban, sedangkan lafal *bā'a* dan *'āda* hanya untuk satu artian saja; 'kembali'. Dalam penggunaannya, lafal *raja'a* digunakan untuk bermacam konteks kembali, namun paling sering untuk konteks kembali ke/dari sesuatu dimana paling sering kembali kepada Allah sebagai asal dan akhir segala sesuatu, dan lafal *bā'a* untuk konteks kembali dengan membawa sesuatu, dan lafal *'āda* untuk konteks kembali mengulangi suatu perbuatan yang sudah pernah dilakukan.

Kata Kunci: *Asinonimitas Al-Qur'an, Raja'a, 'Āda, Bā'a*

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ ۝

“Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!”

(QS. Al-Insyirah/94: 7-8)

“Berbeda halnya dengan mukjizat nabi-nabi sebelumnya yang terpisah dari wahyu (teks) itu sendiri, kemukjizatan Al-Qur’an yang menunjukkan kebenaran dirinya dan kebenaran pembawanya (Muhammad) sebagaimana Termanifestasikan secara tekstual dalam struktur Al-Qur’an yang berbentuk kebahasaan dan kesusastraan.”

- Tafsir.Id dikutip dari Amin al-Khulli & Nasr Hamid Abu Zaid, Metode Tafsir Sastra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya tulis sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua tercinta; H. Aminuddin Ihsan Lc., M.A. dan Ir. Hj. Ija Bahijah, yang senantiasanya mensupport baik dari segi moril maupun materil.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt. dan segala puji bagi-Nya yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah, karunia-Nya serta kesehatan dan kekuatan khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini. Tak lupa sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kelak di akhirat nanti kita mendapatkan syafa'atnya.

Sebagai sebuah hasil, tentunya Skripsi ini dalam proses penyusunannya tidak lepas dari berbagai rintangan dan tantangan. Namun *alhamdulillah*, dengan segala bentuk bantuan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karenanya, penulis haturkan terima kasih setinggi-tingginya dan hormat sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah berkenan mendo'akan dan memberikan motivasi serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Semoga panjang umur, sehat, dan terang selalu membersamai *panjenengan*. Tidak lupa juga kepada ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A. dan Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Pembimbing Akademik penulis hingga menyelesaikan proses studi di Prodi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih banyak atas segala wejangan, do'a, dan spirit yang telah diberikan selama menjadi Pembimbing Akademik penulis. Semoga panjang umur, sehat, dan terang selalu membersamai *panjenengan*.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya para Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak menginspirasi, memotivasi, membimbing, mendo'akan, dan memberikan ilmunya. Dan tidak lupa, kepada seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam segala urusan perkuliahan.
6. Seluruh Guru non formal dan formal dari jenjang MI hingga MA yang telah berjuang untuk mencerdaskan dan mendidik baik kepribadian maupun akhlak penulis serta ilmu, do'a, motivasi, dan wejangannya yang sangat bermanfaat bagi penulis sampai kapanpun.
7. Kedua Orang Tua tercinta, serta semua keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis baik moril maupun materil.
8. Tersepesial, Adinda Zannuba 'Arifah Munawarah (Alumni S-1 Psikologi UIN SUKA Yogyakarta) yang selalu mensupport dan menyalakan api semangat pada jiwa penulis.
9. Terkhusus kawan seangkatan di MAPK Solo, Muflikh Syaifuddin Anshori (Mahasiswa S-2 IAT UIN SUKA Yogyakarta) yang telah berulang kali menemani penulis selama pengerjaan skripsi ini.
10. Kawan-kawan seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017, yang telah menemani penulis berdiskusi, belajar, dan berbagi kebahagiaan bersama selama studi S-1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik yang secara langsung maupun tidak telah memberikan bantuan do'a, motivasi dan dorongan selama menempuh dan menyelesaikan studi S-1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan dan do'a, semoga segala jasa semua pihak yang membantu maupun yang menemani penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dibalas dengan balasan yang istimewa oleh Allah Swt dan semoga hasil penelitian kecil ini dapat membawa manfaat dan berkah di dunia dan di akhirat kelak. Terakhir, sebagai sebuah karya ilmiah, tentu penulis sangat mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca untuk kebaikan kedepannya.

Yogyakarta, 14 Maret 2024



Abdus Syakur Amin
NIM. 17105030078



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 053b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Ž	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدّدة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisahh, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

Fathah	اَ	Ditulis	A
	فعل	Ditulis	<i>fa'ala</i>
Kasrah	اِ	Ditulis	I
	ذكر	Ditulis	<i>ḥukira</i>
Dammah	اُ	Ditulis	U
	يذهب	Ditulis	<i>yāḥabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas).

جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + ya' mati, ditulis ā (garis di atas).

تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas).

كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas).

فروض	Ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis ai.

بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wawu mati, ditulis au.

قول	Ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syahsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisnya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Huruf kapital dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: TINJAUAN UMUM SINONIM	
A. Definisi Sinonim	15
B. Penyebab Munculnya Sinonim.....	18
C. Ketentuan dan Jenis Sinonim	23
D. Pandangan Ulama Terhadap Sinonimitas dalam Al-Qur'an	25

E. Teori Asinonimitas Bintu Al-Syathi'	34
--	----

BAB III: RAJA'A, 'ĀDA, DAN BĀ'A DALAM AL-QUR'AN

A. Ayat-ayat Lafal <i>Raja'a</i> dan Penafsirannya.....	37
B. Ayat-ayat Lafal ' <i>Āda</i> dan Penafsirannya.....	50
C. Ayat-ayat Lafal <i>Bā'a</i> dan Penafsirannya.....	61

BAB IV: ANALISIS ASINONIMITAS RAJA'A, 'ĀDA, DAN BĀ'A

A. Makna <i>Raja'a</i> dalam Al-Qur'an.....	70
B. Makna ' <i>Āda</i> dalam Al-Qur'an.....	72
C. Makna <i>Bā'a</i> dalam Al-Qur'an.....	73
D. Asinonimitas Lafal <i>Raja'a</i> , ' <i>Āda</i> , dan <i>Bā'a</i>	75

BAB V: PEUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

CURRICULUM VITAE	88
-------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori)¹

Salah satu dari banyaknya aktifitas terpenting yang mampu dilakukan seorang muslim ialah mempelajari Al-Qur’an², termasuk diantaranya yaitu dari segi bahasanya yang menurut para ahli Qur’an menjadi bukti *I’jazu al-Qur’an*.³

Sebagai bahasa Al-Qur’an, bahasa Arab tentu memiliki keistimewaan khusus yang tidak dimiliki bahasa lainnya, seperti dari segi uslub meliputi kata-kata yang digunakan, susunan kata, dan kemampuan dalam menyampaikan pesan.⁴ Bahasa Arab juga mampu melahirkan makna-makna baru dari akar kata yang dimiliki sebuah kata, hingga perbedaan bunyi suatu katapun dapat menimbulkan beragam arti. Keistimewaan lain dari bahasa ini juga terlihat pada *richesitas* (kekayaan) yang tidak sebatas pada *muḥakkar-muannas* dan derivasi katanya, namun juga *richesitas* kosakata dan sinonimnya.⁵ Misalnya kata yang bermakna “madu” terdapat 80 sinonim, yang bermakna “tinggi” terdapat 60 sinonim.⁶ Misalnya kata-kata yang berhasil dikumpulkan oleh Ibnu Khaluwih, 500 kata untuk makna singa, 200 kata bermakna ular, dan 50 kata bermakna pedang.⁷

¹ Sunnah, “The Hadith of the Prophet Muhammad (صلى الله عليه وسلم) at Your Fingertips” dalam www.sunnah.com, diakses tanggal 28 Oktober 2022.

² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayaat-ayat Al-Quran*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 5.

³ Ahmad Izzan, *‘Ulumul Qur’an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran* (Bandung: Tafakur, Cet. 4, 2011), hlm. 147.

⁴ Forum Kalimasada, *Kearifan Syariat*, (Surabaya: Lirboyo Press, Cet. VI, 2013), hlm. 95.

⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat...*, hlm. 33-36.

⁶ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat...*, hlm. 36. Lihat juga dalam Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Surabaya: CV. Lisan Arabi, 2017), hlm. 162.

⁷ Syihabuddin Qalyubi. *Stilistika Al-Qur’an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 36.

Demikianpun dalam Al-Qur'an banyak mengenakan kosakata yang nampak bersinonim, misalnya kata *al-basyar*, *al-nās*, dan *al-ins* yang sama-sama berarti manusia, kata *al-zauj* dan *al-imrā'ah* yang sama-sama berarti istri.⁸ Demikian juga kata yang menunjukkan arti "adil" yaitu *qasatha* dan *'adala*⁹, kata *saqim* dan *mariḍ* yang sama-sama berarti sakit, kata *ausan*, *aṣnam*, dan *tamasil* yang sama-sama berarti berhala, kata *atamma* dan *akmala* yang memiliki arti sama yaitu menyempurnakan.¹⁰

Walaupun Al-Qur'an banyak mengenakan kosakata yang nampak bersinonim, sinonim tersebut tidak selalu mengandung makna arti yang spesifik sama.¹¹ Dengan kata lain setiap kata memiliki makna, maksud, dan penerapan yang berbeda pula. Seperti kata *jalasa* (جلس) dan *qa'ada* (قعد) yang sama-sama diterjemahkan "duduk", akan tetapi penggunaannya berbeda dimana *ijlis* (fi'il amr dari *jalasa*) digunakan untuk memerintah seseorang yang sedang berbaring agar ia duduk, sedangkan kata *uq'ud* (fi'il amr dari *qa'ada*) digunakan untuk memerintah seseorang dalam posisi berdiri dan diharapkan agar duduk.¹²

Sinonim atau *al-taraduf* dalam sejarah dan perkembangannya, terdapat perdebatan dimana tidak semua ulama sepakat akan keberadaannya dalam Al-Qur'an. Bagi kelompok yang sepakat, Sinonimitas Al-Qur'an merupakan salah satu keistimewaan dari aspek keindahan sastranya yang dimiliki Al-Qur'an.¹³ Diantara tokoh kelompok ini yaitu al-Quthrub (w. 206 H), al-Fairuzabadi (w. 817 H), al-Suyuthi (w. 911 H), dan sebagainya. Kelompok ini juga berpendapat bahwa sinonimitas boleh terjadi dalam bahasa, seperti dua istilah yang memiliki kesamaan arti atau sebagai sifat dari kalimat tersebut. Namun dalam hal ini mereka memberikan

⁸ M. Ali Mubarak, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz *Zauj* dan *Imra'ah*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Institute Agama Islam Negeri, Salatiga, 2019, hlm. 3.

⁹ Muhammad Syahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Qur'an Konteporer*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin Dzikri, (Yogyakarta: Kalimedia, Cet. I, 2015), hlm. 236.

¹⁰ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an...*, hlm. 38-51.

¹¹ M. Ali Mubarak, *Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz *Zauj* dan *Imra'ah*)*, hlm. 6.

¹² M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat...*, hlm. 36.

¹³ Regita Okti Nurmaulida, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syathi' terhadap Lafal *Ajal* dan *Maut*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafah UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021, hlm. 3.

syarat tertentu bahwa sinonim bisa terjadi manakala dua kata yang maknanya sama namun makraj-nya berbeda dan digunakan dalam waktu yang berbeda (tidak dalam satu waktu). Misalnya yaitu kata Begitu juga *halafa* dan *aqsama* yang sama-sama berarti sumpah namun digunakan pada satu wilayah yang berbeda. Kata *aqsama* digunakan Quraisy untuk sumpah yang ditepati dan kabilah lain menggunakan kata *halafa* untuk sumpah yang tidak ditepati.¹⁴

Sedangkan kelompok yang menolak keberadaan sinonim dalam Al-Qur'an justru berpandangan sebaliknya, bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan kemukjizatan Al-Qur'an yang mempunyai hikmah sangat luas dimana Allah menciptakan berbagai macam bentuk simbol dan kata, tentu juga banyak makna yang terkandung pada masing-masingnya.¹⁵ Menurut Abu Mansur al-Tsa'labi, dalam kajian bahasa kata-kata yang diduga bersinonim sebenarnya memiliki makna yang berbeda.¹⁶ Begitupun dalam Al-Qur'an, dimana setiap katanya memiliki makna spesifik tersendiri, yang membedakan antara satu dengan lainnya. Misalnya kata *al-basyar* dan *al-insān*. Kata *al-basyar* yang bermakna manusia tarambil dari kata *basyrah* yang artinya kulit karena manusia adalah makhluk yang kelihatan kulitnya. Sedangkan Kata *al-insan* yang juga bermakna manusia berasal dari kata *nisyan* yang artinya lupa, dan dalam perspektif sufistik, kata *insan* berasal dari bentuk *tasniyyah* dari kata *ins* yang ditambah *alif* dan *nun*, sehingga menjadi *ins-an*, yakni dua jenis *ins* (*jalaliyah* dan *jamaliyah*), "*insān kamīl*". Dan diantara ulama yang menolak Sinonimitas Al-Qur'an yaitu Ibn 'Arabi (w. 231 H), Ahmad bin Yahya Sa'labi (w. 291 H), Ahmad ibn Faris dalam karyanya *Ash-Sahibiy fi Fiqh al-Lughah*, Ibn Darstawaih (w. 347 H) dalam *Tashih al-Fasih*, Raghīb al-Ashfani dalam *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*¹⁷, Abu Manshur al-Tsa'labi dalam *Fiqh al-Lughah*, Abu Hilal al-'Askari dalam *Al-Furuq al-Lughawiyah*, Abu al-Fattah ibn Jinny dalam karyanya *Al-Khasaish*¹⁸, dan sebagainya.

¹⁴ Waryani Fajar Riyanto, "Antisynonimitas Tafsir Sufi Kontemporer", *Jurnal Episteme*, Vol. IX, No. 1, Juni 2014, hlm. 148.

¹⁵ Regita Okti Nurmaulida, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syathi' terhadap Lafal *Ajal* dan *Maut*)", hlm. 4.

¹⁶ Mia Fitria Elkarimah, "Kajian Asinonimitas *al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah*", *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, Vol. IX, No. 1, Juni 2017, hlm. 109.

¹⁷ Waryani Fajar Riyanto, "Antisynonimitas Tafsir Sufi Kontemporer", hlm. 147-148.

¹⁸ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an...*, hlm. 36.

Adapun ulama kontemporer yang menolak sinonimitas Al-Qur'an sekaligus mengembangkan asinonimitas selain Muhammad Syahrur (w. 2019 M)¹⁹ dengan pandangannya bahwa setiap kalimat di dalam Al-Qur'an memiliki makna yang spesifik atau lebih dari satu makna menjadi bukti kemukjizatan dan keagungan Al-Qur'an yang relevan di setiap ruang dan waktu,²⁰ yaitu Bintu Syathi'. Bintu Syathi' dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an berprinsip bahwa setiap kata dalam Al-Qur'an tidak mengandung sinonimitas (*mutarādif*).²¹ Menurutnya, masing-masing kata dalam Al-Qur'an telah mempunyai sebab dan tujuan makna tertentu.²² Bintu Syathi' dalam karyanya *al-Tafsir al-Bayan* juga menuliskan tentang langkah metodologi teori anti-sinonimitas, yaitu hal pertama yang harus dilakukan dalam meneliti makna kata dalam Al-Qur'an adalah menghimpun dan memperhatikan kata-kata yang membahas satu objek tertentu dalam Al-Qur'an yaitu makna-makna secara kebahasaan, kemudian memperhatikan penggunaan Al-Qur'an terhadap kata itu dengan jalan susunan redaksi ayat secara menyeluruh, bukan pada kata yang bisa secara berdiri sendiri terlepas dari konteksnya.²³

Dalam kitabnya, Bintu Syathi' juga memberikan beberapa contoh kata yang dianggap sinonim, yaitu kata *al-hulm* dan *al-ru'ya*, kata *halafa* dan *aqsama*, kata *al-basyar* dan *al-insān*.²⁴ Kata-kata tersebut sejatinya saling berbeda maknanya. Jika suatu kata dalam Al-Qur'an disubsitusikan (dipertukarkan) dengan kata yang lain (yang dianggap sebagai sinonim), maka Al-Qur'an akan kehilangan epektifitas, ketepatan, esensi, dan keindahannya.²⁵ Namun pada praktiknya terdapat beberapa kosakata Al-Qur'an yang seringkali dimaknai sama baik dalam terjemah Al-Qur'an

¹⁹ Muhammad Syahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika....*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin Dzikri, hlm. 25.

²⁰ Mia Fitria Elkarimah, "Kajian Asinonimitas *al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah*", hlm. 107-109.

²¹ Issa Bollata, kata pengantar dalam 'Aisyah Abdurrahman, *Tafsir Bintu asy-Syathi'*, terj. Mudzakir Abdussalam., (Bandung; Penerbit Mizan, Cet. VII, 1990), hlm. 21-22. Lihat juga dalam M. Yusron, dkk. *Studi Kitab Tafsir Konteporer*, (Yogyakarta: TH-Press, Cet. I, 2006), hlm. 25.

²² Regita Okti Nurmaulida, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syathi' terhadap Lafadz *Ajal dan Maut*)", hlm. 5.

²³ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat....*, hlm. 24.

²⁴ Ahmad Fawaid, "Kaidah *Mutaradif al-Alfaz* dalam Al-Qur'an", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol. V, No. 1, Juni 2015, hlm. 151-155.

²⁵ M. Ali Mubarak, *Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz *Zauj dan Imra'ah*)*, hlm. 19.

ataupun kitab-kitab tafsir. Misalnya yaitu kata *raja'a*, *bā'a*, dan *āda*. Kata *raja'a*, *bā'a*, dan *āda* dalam Al-Qur'an seringkali dimaknakan atau diterjemahkan sama dengan arti "kembali". Seperti kata *raja'a* dalam QS. Al-A'raf/7: 150²⁶:

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي مِنْ بَعْدِي ۖ أَعْجَلْتُمُ أَمْرَ رَبِّكُمْ
وَأَلْقَى الْأَلْوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُ إِلَيْهِ ۚ قَالَ ابْنَ أُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ اسْتَضَعُّوْنِي وَكَادُوا يَقْتُلُونِي ۗ
فَلَا تُشْمِتْ بِيَ الْأَعْدَاءَ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿١٥٠﴾

Ketika Musa kembali kepada kaumnya dalam keadaan marah lagi sedih, dia berkata, "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan selama kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu?" Musa pun melemparkan lauh-lauh (Taurat) itu dan memegang kepala (menjambak) saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya. (Harun) berkata, "Wahai anak ibuku, kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir saja mereka membunuhku. Oleh karena itu, janganlah engkau menjadikan musuh-musuh menyorakiku (karena melihat perlakuan kasarmu terhadapku). Janganlah engkau menjadikanku (dalam pandanganmu) bersama kaum yang zalim."

Kata *āda* dalam QS. Al-A'raf/7: 88²⁷:

قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لَنُخْرِجَنَّكَ يَشْعِيبُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَكَ مِنْ قَرْيَتِنَا أَوْ
لَتَعُوذُنَّ فِي مِلَّتِنَا ۚ قَالَ أَوَلَوْ كُنَّا كَرِهِينَ ﴿٨٨﴾

Para pemuka yang sombong dari kaumnya berkata, "Wahai Syu'aib, sungguh, kami akan mengusirmu bersama orang-orang yang beriman kepadamu dari negeri kami, kecuali engkau benar-benar kembali kepada agama kami." Syu'aib berkata, "Apakah (kami kembali padanya) meskipun kami membenci(-nya)?"

Dan kata *bā'a* dalam QS. Ali-Imran/3: 162²⁸:

أَفَمَنْ اتَّبَعَ رِضْوَانَ اللَّهِ كَمَنْ بَاءَ بِسَخَطٍ مِنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ وَيَبْسُ الْمَصِيرُ ﴿١٦٢﴾

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2011), hlm.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 162.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 72.

Apakah orang yang mengikuti (jalan) rida Allah sama dengan orang yang kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah dan tempatnya adalah (neraka) Jahanam? Itulah seburuk-buruk tempat kembali.

Dalam beberapa tafsir lafal ‘*āda* dan *bā’a* dengan ayat yang berbeda di atas juga sama-sama dimaknai dengan “*raja’a*”. Misalnya pada kitab tafsir Jalalain karya Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi, lafal ‘*āda* dalam surat Al-A’raf ayat 88²⁹, dan lafal *bā’a* dalam surat Ali-Imran: 162.³⁰ Pada ayat yang sama dengan tafsir lain yaitu tafsir Al-Misbah, ketiga lafal tersebut juga diterjemahkan dengan arti kembali.³¹

Selain kata *raja’a*, *bā’a*, dan ‘*āda*, Al-Qur’an juga menggunakan lafal lain dalam menunjukkan arti kembali; misalnya kata *al-masīr* dalam QS. Qaf ayat 43.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَاللَّيْلَةُ الْمَصِيرُ

Sesungguhnya Kamilah yang menghidupkan dan mematikan dan kepada Kamilah kembalinya (seluruh makhluk).

Namun lafal yang paling banyak digunakan oleh Al-Qur’an ialah *raja’a* dan ‘*āda*. Dalam kamus ma’ani online, kata *raja’a* ditemukan sebanyak 101 kata dan kata ‘*āda* sebanyak 70 kata, dan *bā’a* ditemukan hanya pada empat ayat. Masing-masing ketiganya dengan bentuk devirasi beragam.³²

Terlepas banyaknya lafal yang bersinonim dengan *raja’a*, masyarakat umum sendiri lebih sering menggunakan kata *raja’a* dibanding lafal-lafal lain, termasuk *bā’a*, dan ‘*āda*. Hal ini dapat dijumpai pada kalimat *irtija’* (inna lillāhi wa inna ilaihi rāji’ūn) yang sering kali diucapkan muslim manakal tertimpa musibah atau mendengar kabar duka.³³ Tentu fenomena ini menimbulkan minat dan pertanyaan

²⁹ Jalaluddin al-Mahali dan Jalaluddin al-Suyuthi, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*, Juz 1, (Surabaya: Dār al-‘Ilm), hlm. 137.

³⁰ Jalaluddin al-Mahali dan Jalaluddin al-Suyuthi, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*, Juz 1, hlm. 65.

³¹ Qur’an Surat Al-A’raf ayat 88, lihat dalam M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 5, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 173-175. QS. Al-Imran ayat 162, lihat dalam M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, Vol. 5, hlm. 266-267.

³² Mu’jam al-Ma’anny al-Jami’, “كلمات القرآن”, dalam www.almaany.com, diakses tanggal 25 Oktober 2022.

³³ Mandri Saputra Rustin, dkk., “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 153-157 (Studi Pustaka Tafsir Al-Azhar)”, *JOM FTK UNIKS*, Vol. II, No. 1, Desember 2020, hlm. 7.

tersendiri apakah lafal *rāji'ūn* dapat disubsitusikan dengan lafal-lafal yang dianggap bersinonim dengan lafal *raja'a* yang memiliki arti kembali.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa lafal *raja'a*, *bā'a*, dan *'āda* sama-sama bermakna kembali dan menarik untuk dikaji. Lantas bagaimana penerapan konsep anti-sinonimitas pada ketiganya? Mengingat sebagian besar ulama berkonsep bahwa dalam Al-Qur'an tidak terdapat kata-kata yang mempunyai makna yang sama. Dengan demikian, penelitian ini layak dilakukan untuk mengungkap bagaimana konteks sebenarnya atas lafal *raja'a*, *bā'a*, dan *'āda* dalam Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berangka dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apa makna lafal *raja'a*, *'āda*, dan *bā'a* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana asinonimitas lafal *raja'a*, *'āda*, dan *bā'a* dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami makna lafal *raja'a*, *'āda*, dan *bā'a* dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui dan memahami asinonimitas lafal *raja'a*, *'āda*, dan *bā'a* dalam Al-Qur'an.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, sigifikansi (manfaat) dari penelitian ini adalah dapat mengetahui lebih spesifik tentang sinonimitas dan lebih menguatkan eksistensi antisinonimitas atau *la tarāduf*. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari kontribusi ilmiah sekaligus menjadi khazanah tambahan dalam bidang Studi Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah seputar sinonimitas dan asinonimitas dalam Al-Qur'an bagi semua

kalangan. Hal ini mengingat bahwa permasalahan *tarāduf* ini masih membutuhkan kajian-kajian khusus untuk menyingkap makna dari sebuah kosakata Al-Qur'an. Dan juga untuk memahami bagaimana makna lafal *raja'a*, *'āda*, *bā'a* dan perbedaan ketiganya.

D. Telaah Pustaka

Setiap pembuatan karya tulis telaah pustaka merupakan hal yang sangat penting dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama (*plagiarism*) sekaligus untuk membuktikan otentisitas suatu karya tulis. Sejauh telaah pustaka yang telah dilakukan, penulis belum menemukan suatu karya tulis yang membahas Sinonimitas ataupun Asinonimitas dalam Al-Qur'an dengan objek kajian lafal *raja'a*, *'āda*, dan *bā'a*.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya namun memiliki fokus objek kajian yang berbeda. Berikut beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, Skripsi karya M. Ali Mubarak dengan judul *Sinonimitas dalam Alquran (Analisis Semantik Lafadz Zauj dan Imra'ah)*. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana definisi sinonim, sebab-sebab kemunculannya dan juga pandangan para ulama terhadap keberadaan Sinonimitas Al-Qur'an. Makna lafal *zauj* dan lafal *imra'ah* berdasarkan kebahasaan. Skripsi ini juga menjelaskan bahwa penggunaan lafal *zauj* dan lafal *imra'ah* tidak mempunyai kesamaan arti ataupun makna yang saling berkaitan. *Zauj* digunakan untuk merujuk pada konteks kehidupan suami istri dan menunjuk pada istri-istri pilihan Allah untuk orang-orang beriman. Sedangkan lafal *imra'ah* lebih tertuju pada kehidupan suami-istri yang kurang harmonis, misal ayat tentang kisah istri nabi Luth dan istri Nabi Nuh. Serta juga sering digunakan untuk menunjuk pada konteski istri yang tidak memiliki keturunan.³⁴

³⁴ M. Ali Mubarak, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz *Zauj* dan *Imrā'ah*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri, Salatiga, 2019.

Kedua, skripsi karya Skripsi karya Muhammad Nabihul dengan judul *Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis semantic lafadz Khauf dan Khasyyah)*.³⁵ Skripsi ini menjelaskan tentang makna *khauf* dan *khasyyah* dalam Al-Qur'an, bagaimana hubungan kata *khauf* dan *khasyyah*, dan bagaimana konteks tekstual *khauf* dan *khasyyah* dalam Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode analisis-deskriptif, dengan pendekatan linguistik. Skripsi ini sangat berkontribusi dengan skripsi yang akan diteliti. Yakni mengenai Sinonimitas dalam Al-Qur'an. Letak perbedaannya hanya pada penggunaan redaksi saja.

Ketiga, Skripsi karya Ariefta Hudi Fahm dengan judul *Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Studi atas Lafadz al-Syakk dan al-Raib)*. Skripsi ini menjelaskan tentang makna *al-Syakk* dan *al-Raib* dalam Al-Qur'an, bagaimana hubungan kata *al-Syakk* dan *al-Raib*, dan bagaimana konteks tekstual *al-Syakk* dan *al-Raib* dalam Al-Qur'an. Pisau analisis yang digunakan Dalam skripsi ini adalah analisis semantik guna menggali makna kata *syak* dan *raiba* dalam Al-Qur'an. Skripsi ini sangat berkontribusi dengan skripsi yang akan diteliti. Yakni mengenai Sinonimitas dalam Al-Qur'an. Letak perbedaannya hanya pada penggunaan redaksi saja.³⁶

Keempat, Skripsi karya Regita Okti Nurmaulida dengan judul *Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syathi' terhadap Lafal Ajal dan Maut)*.³⁷ Skripsi ini menggali makna *ajal* dan *maut* beserta sinonimitasnya dalam Al-Qur'an melalui pendekatan linguistik dengan Analisis Paradigmatik. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kata *ajal* tidak selalu tentang kematian, karena makna sesungguhnya yaitu batas waktu dan *maut* bermakna kematian. Singkatnya, *ajal* adalah batas kematian seseorang, sedangkan *maut* adalah kematian itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lafal *ajal* dan *maut* tidak termasuk pada dua kata yang bersinonim atau mutaradif, karena meskipun keduanya biasa digunakan dalam istilah kematian, namun keduanya tetap memiliki perbedaan.

³⁵ Muhammad Nabihul Janan, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an; Analisis Semantik Lafadz *Khauf* dan *Khasyyah*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri, Surakarta, 2017.

³⁶ Ariefta Hudi Fahmi, "Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Studi atas lafadz *al-Syak* dan *al-Raib*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

³⁷ Regita Okti Nurmaulida, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syathi' terhadap Lafal *Ajal* dan *Maut*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafah UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021.

Kelima, Skripsi dengan judul *Sinonimitas dalam Al-Qur'an Tentang Kesucian (Analisis Semantik Lafazh "Azka" dan "Athar")* karya Ana Rahmawati.³⁸ Skripsi ini menggunakan metode analisis-deskriptif, melalui pendekatan linguistik dengan objek kajian sinonimitas lafal *azka* dan *athar* dalam Al-Qur'an. Kata *azka* dan *athar* dalam skripsi ini dijelaskan bahwa keduanya memiliki kedekatan konsep dengan kesamaan makna sintagmatik dan paradigmatisnya, yaitu *fakhsya'*. Selain juga menggali makna dasar dan relasional, kontekstual kedua lafal tersebut Ana Rahmawati juga memaparkan definisi sinonimitas, sebab munculnya, pendapat para ulama mengenai keberadaannya dalam Al-Qur'an. Diakhir pembahasan skripsi ini, penulis juga menjelaskan relevansi teori Asinonimitas dalam Al-Qur'an.

Keenam, Skripsi karya Jumiati Ummu Muasyaroh dengan judul *Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Birr dan Ihsān)*.³⁹ Skripsi ini menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu, dengan objek kajian sinonimitas Al-Qur'an melalui lafal *birr* dan *Ihsān* dalam Al-Qur'an. Dalam skripsi ini dijelaskan mulai dari makna *birr* dan *Ihsān* dalam Al-Qur'an, hubungan kata pada lafadz *birr* dan *ihsān* berdasarkan medan semantik, hingga bagaimana kontekstual kata *birr* dan *ihsān* dalam Al-Qur'an.

Dari beberapa literatur terdahulu yang telah dipaparkan, masih banyak lagi literatur-literatur lainnya yang berupa skripsi, thesis, buku, artikel-artikel, maupun jurnal-jurnal membahas tentang kajian sinonimitas dalam Al-Qur'an, namun dengan fokus objek kajian yang berbeda-beda. Maka dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian terdahulu yang membahas Sinonimitas Al-Qur'an dengan objek kajian kata *raja'a*, *'āda*, dan *bā'a*. Dengan demikian, penelitian yang akan penulis lakukan ini diharapkan memiliki peran untuk mengisi kekosongan khazanah keilmuan, khususnya di bidang studi Al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

³⁸ Ana Rahmawati, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an Tentang Kesucian (Analisis Semantik Lafazh "Azka" dan "Athar")", Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2018.

³⁹ Jumiati Ummu Muasyaroh, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz *Birr* dan *Ihsan*)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri, Salatiga, 2020.

Sinonim atau persamaan kata dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-tarāduf*, yaitu variasi lafal yang mempunyai satu makna yang sama, namun bentuk bahasa dan katanya berdeda. Adapun sebaliknya, variasi lafal yang tidak mempunyai makna yang sama disebut dengan istilah anti-sinonimitas.⁴⁰ Namun sejak masa Klasik, keberadaan *al-tarāduf* dalam Al-Qur'an telah menjadi perdebatan dimana tidak semua ulama sepakat. Diantara ulama yang menolak yaitu Abu Manshur al-Tsa'labi, Abu Hilal al-'Askari, Ibnu Al-Anbari, dan sebagainya.⁴¹

Adapun tokoh Kontemporer yang paling menonjol selain Muhammad Syahrur⁴² yaitu Bintu Syathi' dengan kaidah teori Asininimitasnya; *la tarāduf fi Al-Qur'ān* (tidak ada sinonim dalam Al-Qur'an).⁴³ Dalam Al-Qur'an satu kata hanya mengandung satu makna yang tidak tersamakan.⁴⁴ Meskipun terdapat beberapa kata yang dianggap bermakna sama namun tetap saja setiap kata tersebut mengandung satu makna khas tertentu.⁴⁵ Pendapat inilah yang kemudian menjadi penguat adanya Antisinonimitas atau Asinomitas dan tidak adanya Sinonimitas dalam Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

Setiap penelitian tidak bisa lepas dari suatu metode, karena dengan metode kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional dan terkompas (terarah), serta

⁴⁰ Ali Jabar Kurdi dan Saipul, "Menelaah Teori Anti-Sinonimitas Bintu Al-Syathi" sebagai Kritik terhadap *Digital Literate Muslims Generation*, *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. III, No. 2, Desember 2018, hlm. 248. Lihat juga dalam Mia Fitria Elkarimah, "Kajian Asininimitas *al-Kitāb wa al-Qur'ān: Qira'ah Mu'ashirah*", hlm. 107-109.

⁴¹ 'Aisyah 'Abdurrahman bint al-Syathi', *Al-I'jāz Al-Bayāni li Qur'ān wa Masāiluhu Ibn al-Azraq, Juz I*, (Mesir: Dār al-Ma'aīf, 1987), hlm. 213.

⁴² Muhammad Syahrur, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika...*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin Dzikri, hlm. 28. Terkait dengan sinonim, Syahrur sendiri sependapat dengan argumen masyhur dari Tsa'lab (guru Ibn Farisi): *ma yazunnu fi dirasah al-lugawiyah min al-mutaradifat huwa min al-mutabayyinat* (dalam kajian bahasa, apa yang diduga sebagai kata-kata yang sinonim sebenarnya memiliki makna yang berbeda). Lihat dalam Sahiron Syamsuddin, dkk., *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya*, (Yogyakarta: Islamica, 2003), hlm. 127.

⁴³ Regita Oktı Nurmaulida, "Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syathi' terhadap Lafadz Ajal dan Maut)", 9.

⁴⁴ 'Aisyah 'Abdurrahman bint al-Syathi', *Al-I'jāz Al-Bayāni li Qur'ān wa Masāiluhu Ibn al-Azraq, Juz I*, hlm. 286.

⁴⁵ Salman Harun, dkk., *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Qaf, 2017), hlm. 455.

dapat tersusun secara sistematis, terstruktur, dan akurat,⁴⁶ sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.⁴⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif analisis yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) yang mana lebih menekankan pada kekuatan analisis dari sumber-sumber dan data-data kepustakaan yang ada seperti kitab, kamus, buku, jurnal, ensiklopedia, artikel, internet, dan sebagainya dengan menggunakan pendekatan teori-teori maupun konsep-konsep yang ada dan tertentu, kemudian diinterpretasikan dengan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah kepada pembahasan riset ini. Dipilihnya jenis penelitian ini karena mengingat sumber dan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk literatur-literatur kepustakaan.

2. Sumber Data

Penelitian ini termasuk kategori dalam penelitian kepustakaan, maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan sumber-sumber data tertulis yang terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.⁴⁸

a. Sumber Primer

Sumber pokok penelitian ini adalah teks Al-Qur'an, tepatnya yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung lafal *raja'a*, *'āda*, dan *baa a*.

b. Sumber Sekunder

Sumber penunjang penelitian ini adalah beberapa kitab tafsir dan *'Ulumu at-Tafsir*, seperti *Al-Qurthubi*, *Al-Munir*, *Jalalain*, *Ibnu Katsir*, *Al-Misbah*, *Al-Bayani*, dan beberapa kamus Arab seperti kamus *al-Munawwir*, *Lisān al-'Arab*, *Mu'jam Mufradat al-Fāz*

⁴⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 3.

⁴⁷ Winarso Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsio, 1981), hlm. 1.

⁴⁸ Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Lihat: Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 62.

al-Qur'ān, Mu'jam Al-Ma'āni Al-Jami' online, serta karya tulis lainnya seperti skripsi, jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan jalan riset kepustakaan (*library research*), tepatnya observasi teks. Setelah penulis menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji dan kata yang ditetapkan yaitu lafal *raja'a*, *'āda*, dan *bā'a*, selanjutnya penulis mencoba mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung ketiga lafal tersebut dari sumber primer, yaitu Al-Qur'an itu sendiri. Setelah data terkumpul, penulis memilah dan mengkajinya dengan menggunakan sumber sekunder. Hal ini dilakukan agar data yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, yang kemudian akan dianalisis dengan seksama.

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data dalam penelitian terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis menganalisis data dengan cara membandingkan kosakata tertentu dengan kosakata lainnya yang dianggap mempunyai makna yang sama, atau dikenal dengan Analisis Paradigmatik. Dan dalam penelitian ini akan menganalisis makna-makna sebenarnya pada lafal *raja'a*, *'āda*, dan *bā'a*, dengan merujuk pada beberapa tafsir.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dalam mengkaji dan menjadikan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran dasar dalam penulisan skripsi ini. Secara keseluruhan pembahasan skripsi ini terbagi dalam 5 bab yaitu:

Bab pertama, adalah bab pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Singkatnya, bab

ini memuat pandangan-pandangan umum yang akan dijabarkan pada bab-bab berikutnya.

Bab kedua, bab ini membahas tinjauan umum tentang Sinonim meliputi pengertian sinonim, penyebab muncul, jenis-jenis dan manfaat sinonim, pandangan Ulama terhadap Sinonimitas dalam Al-Qur'an dan 'Ulum Al-Qur'an, dan tentang Teori Antisynonimitas Bint Syathi'. Pembahasan pada bab ini bertujuan agar pembaca terbantu dalam memahami kaidah-kaidah dasar sebelum masuk pada pembahasan berikutnya.

Bab ketiga, pada bab ini membahas seputar kata *raja'a*, *'āda*, *bā'a* dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung lafal *raja'a*, *'āda*, dan *bā'a*.

Bab keempat, bab ini berisikan analisis atas makna lafal *raja'a*, *'āda*, dan *bā'a* dalam Al-Qur'an, asynonimitas pada ketiga lafal tersebut, dan relevansi teori Asynonimitas dalam Al-Qur'an.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini berisikan kesimpulan yang ditarik dari pembahasan pada sub-sub sebelumnya dalam rangka menjawab masalah pokok yang telah dirumuskan di bagian pendahuluan dan juga memuat saran-saran konstruktif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bintu Syathi' merupakan salah satu tokoh tafsir kontemporer dengan pendekatan sains modern yang mencoba merombak beberapa hal yang menjadi tema krusial dalam kajian Al-Qur'an. Salah satunya terkait kajian linguistic yaitu teori Asinonimkitas yang penulis sajikan dalam penelitian ini. Berdasarkan apa yang telah dikaji untuk menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis mendapatkan beberapa kesimpulan.

Al-Qur'an dalam menggambarkan artian kembali menggunakan bermacam lafal, tiga diantaranya yaitu '*āda*, *bā'a*, dan *raja'a*. Dalam Al-Qur'an lafal *raja'a* memiliki cangkupan makna dan penggunaan yang lebih luas mengingat lafal ini tidak hanya digunakan artian kembali saja melainkan juga 'hujan, diskusi, dan memberi jawaban'. Dalam artian kembali, lafal *raja'a* juga terdiri dari kurang lebihnya 5, yakni kembali ke/dari suatu daerah, ke/dari seseorang, ke/dari Allah, ke/dari suatu keadaan, dan kembali mengulangi perbuatan yang sebelumnya telah dilakukan. Adapun lafal '*āda* dan *bā'a* hanya digunakan dalam satu artian saja, yakni kembali.

Lafal *raja'a*, '*āda*, dan *bā'a* memiliki konteks artian kembali yang berbeda walaupun ketiganya sama-sama memiliki makna dasar 'kembali'. Lafal *raja'a* digunakan dalam konteks kembali ke/dari sesuatu dimana paling sering kembali kepada Allah sebagai asal dan akhir segala sesuatu, *bā'a* digunakan dalam kembali dengan membawa sesuatu yang melekat seperti dosa, dan '*āda* lebih sering digunakan dalam kembali mengulangi sesuatu perbuatan yang pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teori asinonimitas dalam Al-Qur'an masih relevan. Dari ketiga lafal tersebut tidak ditemukan sinonimitas murni di dalam Al-Qur'an. Karena walaupun ketiganya biasanya digunakan untuk menggambarkan artian kembali

dan biasanya terdapat dalam terkait ayat-ayat yang menjelaskan perilaku yang tidak baik, namun ketiganya tetap memiliki perbedaan.

B. Saran

Demi terbuka dan bertambahnya khazanah keilmuan Islam menjadi salah satu pemicu akan pentingnya kajian terhadap metode penafsiran bagi kalangan akademik, khususnya mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan umumnya masyarakat umum guna memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an sedekat mungkin sesuai dengan yang dikehendaki Allah Swt. Salah satunya dengan menggunakan kaidah *la tarāduf*, yang dalam studi Al-Qur'an digunakan untuk membahas tentang kesamaan kata. Terlepas banyaknya lafal yang belum dikaji dengan pendekatan ini, dalam Al-Qur'an sendiri banyak kata-kata yang menjadi perdebatan dalam kesamaan makna ataupun fungsinya. Hal ini membuka peluang seluas-luasnya khususnya bagi para pengkaji kebahasaan Al-Qur'an.

Luasnya khazanah keilmuan menjadi cermin bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Pada setiap babnya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut agar dapat menjadi pembelajaran di penelitian selanjutnya. Oleh karenanya, penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut, yang lebih kritis, dan transformatif guna menambah khazanah keilmuan Islam khususnya dalam bidang Studi Al-Qur'an di masa mendatang. Dan semoga dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu jalan dalam memperluas ilmu tentang Al-Qur'an dan tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hafidz. *Ulumul Qur'an Praktis (Pengantar untuk Memahami Al-Qur'an)*. Bogor: CV. IDeA Pustaka Utama, Cet. 1, 2003.
- Anis, Ibrahim. *Fī al-Lahjāh al-'Arabiyyah*. Kairo: Al-'Anjlu, 1971.
- Anis, Ibrahim. *Dilālah al-Fāz*. Kairo: Maktabah al-Anjlū al-Miṣriyyah, Cet. III, 1986.
- Al-'Akk, 'Abd al-Rahman. *Ushul al-Tafsīr wa Qawā'iduh*. Beirut: Dār al-Nafāis, Cet. II, 1986.
- Al-'Askari, Abū Hilāl. *al-Furūq al-Lughawiyah*. Beirut: Dār al-'Afaq al-Jadīdah, 1997.
- Al-Jurjani, Muhammad. *Mu'jam at-Ta'rifat*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2009.
- Al-Mahali, Jalaluddin & Jalaluddin al-Suyuthi. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm, Juz 1 - 2*. Surabaya: Dār al-'Ilm
- Al-Munajjad, Muhammad Nuruddin. *Al-Tarāduf fī al-Qur'ān al-Karīm: baina al-Nazriyyah wa al-Taṭbīq*. Damaskus: Dār al-Fikr al-Ma'āshir, 1997.
- Al-Qatthan, Manna' Khalil. *Mabāhiṣ fī 'Ulm Al-Qur'ān*. Riyadh: Mansyurātu al-'Asr al-Hadīṣ, 1990.
- Al-Qurthubi, Abi Bakr. *Al-Jāmi'u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān, Juz 1*. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- *Al-Jāmi'u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān, Juz 2*. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- *Al-Jāmi'u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān, Juz 3*. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- *Al-Jāmi'u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān, Juz 5*. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- *Al-Jāmi'u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān, Juz 6*. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- *Al-Jāmi'u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān, Juz 7*. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.

- *Al-Jāmi' u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān*, Juz 9. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- *Al-Jāmi' u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān*, Juz 11. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- *Al-Jāmi' u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān*, Juz 12. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- *Al-Jāmi' u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān*, Juz 13. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- *Al-Jāmi' u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān*, Juz 14. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- *Al-Jāmi' u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān*, Juz 15. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- *Al-Jāmi' u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān*, Juz 16. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- *Al-Jāmi' u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān*, Juz 18. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- *Al-Jāmi' u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān*, Juz 19. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- *Al-Jāmi' u li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā Taḍammanahu min al-Sunnati wa Ayi al-Furqān*, Juz 20. Beirut: Ar-Risalah Publisher, 2006.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Mazhar fī 'Ulūm al-Lughah wa Anwā'ihā*, Juz 1. Beirut: Mansyūrāt al-Maktabah al-'Ishriyyah, 1986.
- Al-Tawwab, Ramadhan Abd. *Fuṣūl fī Fiqh al-'Arabiyyah*. Kairo: Maktabah Al-Khānji, 1997.
- Al-Yasu'I, Abu Luis Ma'luf. *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-Adab wa al-'Ulūm*. Beirut: Maṭba'ah Al-Kāšūlīkiyyah, 1907.
- Arifin, E. Zaenal. Kesinoniman Dalam Bahasa Indonesia. *Universitas Indraparta: PGRI*.
- Asfahani, Raghīb. *Mufradatu al-Faz al-Qur'ān*. Beirut: al-Dār al-Samiyyah, Cet. IV, 2009.

- Al-Syathi', 'Aisyah 'Abdurrahman bint. *Al-I'jāz al-Bayāni li Qur`ān wa Masāiluhu Ibn al-Azraq*, Juz I. Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1987.
- *Al-Tafsīr al-Bayāni lil-Qur`ān al-Karīm, Juz 1*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1962.
- Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir. *Tafsīr al-Ṭabari*, Vol. 6. Beirut: Muasisah ar-Risalah, Cet. I, 1994.
- Al-Zarkasyi. *Burhān fī 'Ulūm al-Qur`ān*, Vol. 2. Kairo: Dār at-Turās, Cet. III, 1984.
- Baidan, Dr. Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 2011.
- Al-Baqi', Muhammad Fuad 'Abd. *Mu'jam Mafahras li al-Faz al-Qur`ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Kutub al-Mishriyyah, 1364.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. *Shahīh al-Bukhārī; Kitāb Faḍā'il al-Qur`ān, Juz 2*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, Cet. I, 1400H.
- Bollata, Issa. *Dr. Aisyah Abdurrahman, Tafsir Bintusy-Syathi'*. terj. Drs. Mudzakir Abdussalam, M.A. Bandung: Penerbit Mizan, Cet. VII, 1990.
- Chaer, Abdul. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lentera Abadi, 2011.
- Elkarimah, Mia Fitria. "Kajian Asinonimitas *al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah*". *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9 (1), 2017.
- Fahmi, Ariefta Hudi. *Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Studi atas lafadz al-Syak dan al-Raib)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Fawaid, Ahmad. 2015. "Kaidah *Mutarādif al-Alfaz* dalam Al-Qur'an". *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, 5 (1), 2015.
- Fikri, Badrus Samsul & S. Mahmudah Noorhidayati. "Mazhab Sinonimitas (*al-Taraduf*) dalam 'Ulum Al-Qur'an". *Jurnal Al-Fikrah*, 2 (1), 2022.
- Forum Kalimasada. *Kearifan Syariat*. Surabaya: Lirboyo Press, Cet. VI, 2013.
- Harun, Salman, dkk. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: Qaf, 2017.
- Ismail, Achmad Satori. Mengenal Dialek-Dialek Bahasa Arab. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 22 (98-99), 2003.

- Janan, Muhammad Nabihul. *Sinonimitas dalam Al-Qur'an; Analisis Semantik Lafadz Khauf dan Khasyyah*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2017.
- Mubarak, M. Ali. *Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Zauj dan Imra'ah)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Institute Agama Islam Negeri Salatiga. 2019.
- Ni'mah, Ummi Nurun. "Bahasa Arab sebagai Bahasa Diglosis". *Jurnal Adabiyat*, 8 (1), 2009.
- Izzan, Ahmad. *'Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Kasiahe, Evi Martika D. Sinonim Nomina *Bawine* 'Perempauan' dalam Bahasa Sangir Dalam Bahasa Indonesia. *Kajian Linguisti: Program Magister Unsrat*, V (3), 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid I & II*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Kurdi, Ali Jabar & Saipul Hamzah. "Menelaah Teori Anti-Sinonimitas Bintu Al-Syathi' sebagai Kritik terhadap *Digital Literate Muslims Generation*". *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3 (2), 2018.
- Kridalaksanan, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Ed. III.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-'Arabi, Juz 1*. Beirut: Dār Ṣāder, 1992.
- *Lisān al-'Arabi, Juz 3*. Beirut: Dār Ṣāder, 1992.
- *Lisān al-'Arabi, Juz 8*. Beirut: Dār Ṣāder, 1992.
- *Lisān al-'Arabi, Juz 9*. Beirut: Dār Ṣāder, 1992.
- Muasyaroh, Jumiati Ummu. *Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Birr dan Ihsan)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Institute Agama Islam Negeri Salatiga. 2020.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Muhammad, Yusuf dan Ismail Suwardi Wekke. *Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublishing, 2018.

- Mu'jam al-Ma'anny al-Jami'. *كلمات القرآن*. Dalam <https://www.almaany.com/quran-b/>.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, Cet. XIV, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Muasyaroh, Jumiati Ummu. *Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Birr dan Ihsan)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Institute Agama Islam Negeri Salatiga. 2020.
- Nasution, Sahkholid. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Surabaya: CV. Lisan Arabi, 2017.
- Ni'mah, Ummi Nurun. "Bahasa Arab sebagai Bahasa Diglosis". *Jurnal Adabiyat*, 8 (1), 2009.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Nurmaulida, Regita Okti. *Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Aplikasi Pendekatan Susastra Bintu Syathi' terhadap Lafal Ajal dan Maut)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafah, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021.
- Rahmawati, Ana. *Sinonimitas dalam Al-Qur'an Tentang Kesucian (Analisis Semantik Lafazh "Azka" dan "Athar")*. Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta. 2018.
- Raudatussolihah, Baiq. *Analisis Linguistik dalam al-Qur'an; Studi Semantik terhadap Q.S. al-'Alaq*. Thesis UIN Alaudin Makasar. 2016.
- Ridho, Abdul Rasyid. *Teori Asinonimitas Muhammad Syahrur (Kajian Antara lafaz Kitabah dengan Faridah, dan Inzal dengan Tanzil dalam Al-Qur'an)*. Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. 2016.
- Ridho, Ubaid. "Sinonim dan Antonim dalam al-Qur'an". *Jurnal al-Bayan*, 9 (2), 2017.
- Rustin, Mandri Saputra, dkk. "Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 153-157 (Studi Pustaka Tafsir Al-Azhar)". *JOM FTK UNIKS*, 2 (1), 2020.
- Riyanto, Waryani Fajar. "Antisnonimitas Tafsir Sufi Kontemporer". *Jurnal Episteme*, 9 (1), 2014.

- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayaat-ayat Al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 8*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 12*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sunnah.com. *The Hadith of the Prophet Muhammad (صلى الله عليه و سلم) at Your Fingertips*. Dalam <https://sunnah.com/bukhari:5027>.
- Surakhman, Winarso. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsio, 1981.
- Syahrur, Muhammad. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Qur'an Konteporer*, terj. Sahiron Syamsuddin & Burhanudin Dzikri. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Syamsuddin, Sahiron., dkk. *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Islamica, 2003.

- Taufiqurrochman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: Uin-Malang, 2008.
- Tohari, Fatimah bintu. “Aishah ‘Abd al-Rahman bint al-Shati’: Mufasir Wanita Zaman Kontemporer”. *Jurnal Dirosat 1* (1), 2016.
- Umar, Ahmad Mukhtar. *‘Ilm al-Dalālah*. Kairo: ‘Ilm al-Kutub, Cet. V, 1998.
- Wahab, Abdul. *Teori Semantik*. Surabaya: Airlangga University Press, 1995.
- Wafi, Ali Abd. al-Wahid. *Fiqhu al-Lughah*. Kairo: *Fiqh al-Lughah*. Kairo: Nahdetmisr, 2004.
- Wahyuddin. “Corak dan Metode Interpretasi Aisyah Abdurrahman Bintu Syathi”. *Jurnal al-Ulum*, 1 (1), 2011.
- Yusron, M., dkk. 2006. *Studi Kitab Tafsir Konteporer*. Yogyakarta: TH-Press, Cet. I, 2006.

